

ANALISIS MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN ANAKNYA PADA KLUB SENAM ARTISTIK

Bening Raga Pangestu

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
beningpangestu16060484001@mhs.unesa.ac.id

Abdul Aziz Hakim

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
abdulaziz@unesa.ac.id

Abstrak

Orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, salah satunya adalah dalam pertumbuhan motorik anak melalui olahraga. Orang tua akan mengutamakan keinginan dan bakat anak dalam pengoptimalan tumbuh kembang anak agar anak merasa senang dan nyaman dalam berkegiatan, selain itu orang tua akan dihadapkan banyak pilihan olahraga untuk anak dan harus bisa mengarahkan pada olahraga yang sesuai dengan bakat dan potensi anaknya. Salah satunya adalah senam artistik. Dalam penelitian ini, penulis meneliti pada Klub SK Gymnastic, dimana pada saat latihan berlangsung, banyak orang tua yang menemani anaknya dari sebelum latihan hingga selesai latihan, saat festival, dan ada beberapa orang tua yang cemas berlebihan apabila anaknya mengeluh sakit atau terjatuh pada saat latihan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi orang tua mengikuti anaknya pada klub senam artistik. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan teknik perhitungan skala likert. Pengambilan data dengan menggunakan angket tertutup dan terbuka untuk orang tua peserta klub. Subjek penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah 28 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memprioritaskan kebutuhan anak sebesar 84,5% dan keinginan anak sebesar 71,75%. Berdasarkan hasil data, rata-rata orang tua mengikuti anaknya bertujuan untuk kebugaran anak dan perkembangan motorik anak. Orang tua menginginkan anaknya senang dan nyaman dalam melakukan olahraga pada masa usia dini. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa motivasi orang tua mengikuti anaknya pada klub senam artistik adalah untuk memenuhi kebutuhan anak dalam segi fisik, mental, dan sosial.

Kata kunci: Motivasi, Orang tua, Senam Artistik

Abstract

Parent always want something the best for their children, one is for motor growth with sport. Priority of parent for their children is the wishes and the ability of the children in optimization children growth and development to get enjoyable and happy situation of their children activity, and the other side parent will find too many choice of sport for their children then they should direct for the best sport to their children which is comfortable with the potency of them. One is gymnastic. In this research, the writer take the data in SK Gymnastic Club. Which during the training, some parent has been waiting of their children since start of training until end of training, festival, and there is some parent get worried when their children got an injury. Therefore, this research aims to analyze the motivation of parent to registering their children in gymnastic club. This research method is descriptive qualitative. Data analysis techniques is using statistical analysis with likert scale. Retrieval of data using opened and closed questionnaire to parent of club participants. The research subjects taken for this research were 28 people.

The results of this research indicates that parent has priority what their children needed, the percentage is about 84,5% and what their children wanted, the percentage is about 71,75%. Based on the data of this research, the average parent wishes to get healthy body and motor development of children. Parent wants their children to be happy and comfortable to doing exercise when they're

on childhood. So it can be concluded that the motivation of parents to involve their children in the artistic gymnastics club is to meet the needs of children in terms of physical, mental, and social.

Keywords: Motivation, Parent, Gymnastic

PENDAHULUAN

Kebiasaan anak usia dini ketika berlatih di lapangan adalah bermain. Yang dimaksudkan bermain adalah dalam melakukan rangkaian gerak mereka selalu dengan bermain dan bercanda sehingga tidak hanya fokus pada materi yang diberikan. Pada keadaan tersebut faktor yang memengaruhi semangat anak dalam berlatih salah satunya adalah motivasi belajar dari dalam diri dan orang tua. Keluarga adalah organisasi pertama dan paling inti bagi semua manusia. Orang tua adalah penentu karakter seorang anak. Kecerdasan, sifat dan perkembangan motorik anak adalah hasil dari peran para orang tua yang menjadi pendidikan pertama bagi anaknya.

Motivasi dalam terminologi istilah menurut Ustman Najati yang dikutip oleh Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab (2004, hal. 130) menyebutkan motivasi untuk kekuatan penggerak yang mengaktifkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menumbuhkan tingkah laku serta mengarahkan menuju maksud tertentu.

Daroglou, Garifallia (2011, hal. 1) menyatakan bahwa olahraga yang kompetitif menempatkan tuntutan yang sangat tinggi pada atlet dalam hal kinerja fisik dan psikologis. Atlet dipanggil untuk menahan stres yang signifikan selama kompetisi dan latihan harian, semua dari usia sangat muda yang diperlukan oleh olahraga di level tinggi. Dengan begitu, motivasi sangat diperlukan bagi atlet karena mempunyai pengaruh besar, motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Dikutip dari jurnal adabiya, Widayat (2015, hal. 5) mengemukakan ada beberapa teori menurut para ahli adalah Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan), Teori Motivasi Herzberg (Teori Dua Faktor), Teori Motivasi Vroom (Teori Harapan), Teori Motivasi Achievement Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi), Teori Penetapan Tujuan (Goal Setting Theory)

Motivasi dibutuhkan anak untuk menjadi landasan mereka saat beraktifitas dan berpengaruh pada perkembangan sosial mereka seperti yang dinyatakan oleh Femmi (2015, hal. 105) bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. Motivasi dan bimbingan orang tua juga sangat berpengaruh pada kecerdasan anak pada saat pembentukan karakter. Andreas (2010, hal. 313) berpendapat pada jurnal psikologi, kecerdasan adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam melihat suatu masalah, dan menyelesaikan atau menghasilkan sesuatu

yang berguna untuk orang lain. Gardner (1993, hal. 487) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan keahlian untuk menyelesaikan kendala yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya. Kecerdasan memiliki arti pintar dan cerdas, cepat mengerti dan cepat tanggap dalam mengatasi sebuah masalah. Kecerdasan digunakan untuk mengatasi sebuah masalah yang menuntut kemampuan berfikir.

Dikutip dari jurnal Jenny (2008, hal. 2) yang menuliskan bahwa Dempsey meneliti bagaimana kepercayaan orang tua tentang aktivitas fisik anak mereka mempengaruhi pola aktivitas anak mereka. Para peneliti menyimpulkan ada kemungkinan bahwa sistem kepercayaan dan dukungan orang tua adalah pengaruh utama pada aktivitas fisik anak mereka, mengakui bahwa faktor yang paling penting bagi orang tua dalam memutuskan untuk mendukung aktivitas fisik anak mereka. Dalam aktivitas fisik yang perlu diperhatikan adalah perkembangan motorik anak, dikutip dalam Romlah (2017, hal. 132) perkembangan motorik anak ialah proses dari tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan otot, saraf anak ataupun kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap dari gerak sederhana apapun ialah termasuk dari hasil pola interaksi yang kompleks dari banyak bagian dan sistem didalam tubuh yang dikontrol oleh otak anak.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, Jennie (1999, hal. 2) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa orang tua dapat memengaruhi pola aktivitas anak mereka, terutama selama masa kanak-kanak. Beberapa pengaruh keluarga tampaknya menjadi penentu penting dari akuisisi awal latihan anak dan peran orang tua mungkin yang paling signifikan. Kecerdasan dan potensi perkembangan anak sangat bergantung dari wawasan orang tua untuk mendidik anak. Dibawah didikan orang tua, anak juga memiliki *passion* yakni bakat dan minatnya tersendiri.

Berdasarkan hasil survey lapangan oleh peneliti, ada beberapa kondisi yang telah teramati. Salah satunya adalah kondisi motivasi anak ketika latihan. Ada anak yang latihan dengan begitu semangat, sehingga dia mampu menghafal gerakan dan rangkaian dengan cepat.

Dengan kondisi tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya pada klub senam artistik.

METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif karena metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah mengambil data melalui angket sebagai bentuk pendalaman serta analisis peserta SK *Gymnastic*. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif disebabkan karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab oleh responden secara tertulis dan memiliki nilai angka, untuk di olah dan menunjukkan hasil yang dapat di deskripsikan berdasarkan golongan skala sebagai penguat pada hasil deskriptif. Sehingga pada hasil akhir olah data pada penelitian ini akan berbentuk deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di SK *Gymnastic* di Cibubur, pada Februari 2020. Dalam penelitian menggunakan populasi target, dimana penelitian ini menggunakan subjek orang tua peserta SK *Gymnastic*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. Pada penelitian ini mengambil sampel dengan perhitungan 25% dari populasi yaitu 28 orang tua.

Dalam proses memperoleh data yang diinginkan, maka dilakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu kuesioner bisa dibagikan secara bersamaan kepada responden dengan pertanyaan yang sama dan kuesioner bisa diisi oleh responden menurut apa yang dirasakan oleh individu masing-masing, dan sesuai waktu senggang responden. Instrumen penelitian merupakan alat bantu fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013: 203). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penyusunan angket yang dilakukan yaitu dengan menyusun butiran pertanyaan. Pertanyaan dalam angket ini yaitu mengenai pertanyaan positif dan negative. Pembentukan angket dalam penelitian ini berpedoman pada skala Likert. Skala Likert merupakan suatu skala psikometrik umum yang digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan berupa survey dalam riset. Dengan menggunakan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabar menjadi komponen-komponen yang dapat diukur. Komponen yang terukur tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan item instrument yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden. Jawaban dari setiap item pada instrumen yang menggunakan skala Likert tersebut mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negative. Skala Likert mempunyai lima katagori jawaban, yaitu sangat

tidak penting, tidak penting, biasa saja, penting dan sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengolah angket yang telah diisi responden menggunakan skala likert dan analisis deskriptif. Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dilihat dari jumlah terbesar. Jumlah terbesar merupakan hasil jumlah dari nilai data kemudian hasilnya di deskripsikan. Setelah data angket terkumpul kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis skala likert. Hasil angket pada setiap item akan digolongkan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui penggolongan dari hasil nilai skor, maka dilakukan skor Ideal. Skor ideal merupakan skor yang digunakan sebagai pengelompokan ranting dan jumlah jawaban (Hiuwono, 2018: 77).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen pada penelitian ini adalah angket yang berisi 27 butir pertanyaan tertutup dan terbuka. Dengan rincian pertanyaan 14 butir pertanyaan skor 1—5 dan 13 butir pertanyaan opsional dan atau esai. Hasil keseluruhan dari data yang didapat akan diolah menjadi persentase dan dijabarkan dengan paragraf deskriptif. Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pertanyaan Tertutup Skor 1—5

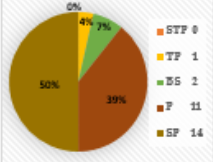
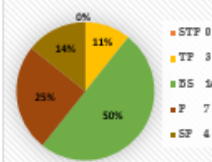
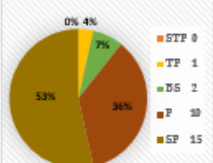
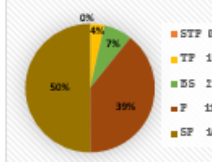
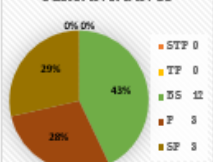
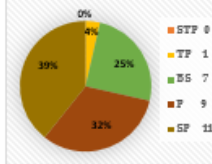
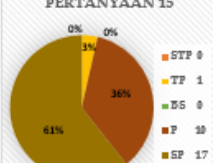
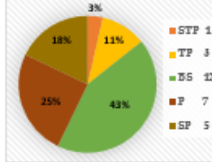
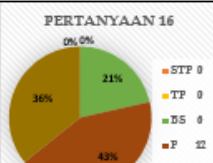
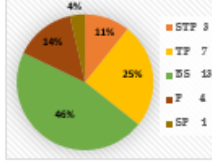
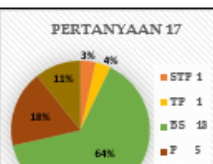
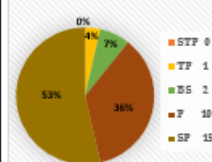
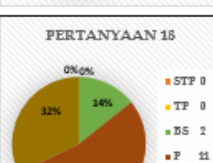
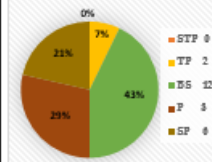
Berdasarkan data pada angket yang telah diisi, menunjukkan bahwa responden telah mengisi semua pertanyaan nomor 12—25 pada angket. Data pada angket antara lain adalah seberapa tinggi motivasi orang tua dalam memprioritaskan kebutuhan dan keinginan untuk anaknya. Indikator pada pertanyaan tertutup ini adalah 1 STP (Sangat Tidak Penting), 2 TP (Tidak Penting), 3 BS (Biasa Saja), 4 P (Penting), dan 5 SP (Sangat Penting). Berikut adalah skala prioritas yang terdapat pada angket:

Tabel 1. Pernyataan Skala Prioritas Angket

No	Pernyataan	Kategori
12	Untuk perkembangan motorik anak	Kebutuhan
13	Untuk perkembangan sosial anak	Kebutuhan
14	Agar anak mendapatkan teman baru	Keinginan
15	Untuk kebugaran dan kesehatan anak	Kebutuhan
16	Agar anak mempunyai spesifik skill	Keinginan
17	Agar anak jadi kebanggaan orang tua	Keinginan
18	Untuk menemukan bakat anak	Keinginan
19	Agar anak menjadi atlet <i>gymnastic</i>	Keinginan
20	Agar anak tidak malas berolahraga sejak dini	Kebutuhan
21	Untuk perkembangan psikologi anak	Kebutuhan
22	Untuk menjaga berat badan anak	Keinginan
23	Agar anak dapat bersaing dengan teman sebaya	Keinginan
24	Agar anak enjoy dan have fun	Kebutuhan
25	Mengisi waktu luang anak	Keinginan

Dari angket yang telah diisi oleh responden maka peneliti mendapat hasil data dari angket tersebut. Berikut adalah tabel hasil dari data yang telah diperoleh:

Tabel 2. Data Hasil Pernyataan Tertutup

<p>PERTANYAAN 12</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{1}{28} \times 100\% = 4\%$ BS : $\frac{2}{28} \times 100\% = 7\%$ P : $\frac{11}{28} \times 100\% = 39\%$ SP : $\frac{14}{28} \times 100\% = 50\%$</p>		<p>PERTANYAAN 19</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{3}{28} \times 100\% = 11\%$ BS : $\frac{14}{28} \times 100\% = 50\%$ P : $\frac{7}{28} \times 100\% = 25\%$ SP : $\frac{4}{28} \times 100\% = 14\%$</p>	
<p>PERTANYAAN 13</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{1}{28} \times 100\% = 4\%$ BS : $\frac{2}{28} \times 100\% = 7\%$ P : $\frac{10}{28} \times 100\% = 36\%$ SP : $\frac{15}{28} \times 100\% = 53\%$</p>		<p>PERTANYAAN 20</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{1}{28} \times 100\% = 4\%$ BS : $\frac{2}{28} \times 100\% = 7\%$ P : $\frac{11}{28} \times 100\% = 39\%$ SP : $\frac{14}{28} \times 100\% = 50\%$</p>	
<p>PERTANYAAN 14</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ BS : $\frac{12}{28} \times 100\% = 43\%$ P : $\frac{3}{28} \times 100\% = 10\%$ SP : $\frac{3}{28} \times 100\% = 10\%$</p>		<p>PERTANYAAN 21</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{1}{28} \times 100\% = 4\%$ BS : $\frac{7}{28} \times 100\% = 25\%$ P : $\frac{9}{28} \times 100\% = 32\%$ SP : $\frac{11}{28} \times 100\% = 39\%$</p>	
<p>PERTANYAAN 15</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{1}{28} \times 100\% = 3\%$ BS : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ P : $\frac{10}{28} \times 100\% = 36\%$ SP : $\frac{17}{28} \times 100\% = 61\%$</p>		<p>PERTANYAAN 22</p>  <p>STP : $\frac{1}{28} \times 100\% = 3\%$ TP : $\frac{3}{28} \times 100\% = 11\%$ BS : $\frac{12}{28} \times 100\% = 43\%$ P : $\frac{7}{28} \times 100\% = 25\%$ SP : $\frac{5}{28} \times 100\% = 18\%$</p>	
<p>PERTANYAAN 16</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ BS : $\frac{6}{28} \times 100\% = 21\%$ P : $\frac{10}{28} \times 100\% = 36\%$ SP : $\frac{12}{28} \times 100\% = 43\%$</p>		<p>PERTANYAAN 23</p>  <p>STP : $\frac{3}{28} \times 100\% = 11\%$ TP : $\frac{7}{28} \times 100\% = 25\%$ BS : $\frac{13}{28} \times 100\% = 46\%$ P : $\frac{4}{28} \times 100\% = 14\%$ SP : $\frac{1}{28} \times 100\% = 4\%$</p>	
<p>PERTANYAAN 17</p>  <p>STP : $\frac{1}{28} \times 100\% = 3,5\%$ TP : $\frac{1}{28} \times 100\% = 3,5\%$ BS : $\frac{13}{28} \times 100\% = 46\%$ P : $\frac{5}{28} \times 100\% = 18\%$ SP : $\frac{8}{28} \times 100\% = 28,5\%$</p>		<p>PERTANYAAN 24</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{1}{28} \times 100\% = 4\%$ BS : $\frac{2}{28} \times 100\% = 7\%$ P : $\frac{10}{28} \times 100\% = 36\%$ SP : $\frac{15}{28} \times 100\% = 53\%$</p>	
<p>PERTANYAAN 18</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ BS : $\frac{2}{28} \times 100\% = 7\%$ P : $\frac{11}{28} \times 100\% = 39\%$ SP : $\frac{14}{28} \times 100\% = 50\%$</p>		<p>PERTANYAAN 25</p>  <p>STP : $\frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$ TP : $\frac{2}{28} \times 100\% = 7\%$ BS : $\frac{12}{28} \times 100\% = 43\%$ P : $\frac{5}{28} \times 100\% = 18\%$ SP : $\frac{9}{28} \times 100\% = 32\%$</p>	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden memiliki skala prioritas tinggi pada pernyataan kategori kebutuhan. Tabel tersebut terdiri beberapa warna untuk menunjukkan perolehan data dalam bentuk persentase dalam kategori STP (Sangat Tidak Penting), TP (Tidak Penting), BS (Biasa Saja), P (Penting), dan SP (Sangat Penting) agar lebih mudah untuk dibaca dan dibedakan.

Tabel 3. Simpulan dari Pernyataan Tertutup

No	Pernyataan	Hasil	Skala	Kategori
12	Untuk perkembangan motorik anak	87%	Sangat Penting	Kebutuhan
13	Untuk perkembangan sosial anak	81%	Sangat Penting	Kebutuhan
14	Agar anak mendapatkan teman baru	77%	Penting	Keinginan
15	Untuk kebugaran dan kesehatan anak	91%	Sangat Penting	Kebutuhan
16	Agar anak mempunyai spesifik skill	83%	Sangat Penting	Keinginan
17	Agar anak jadi kebanggaan orang tua	66%	Penting	Keinginan
18	Untuk menemukan bakat anak	84%	Sangat Penting	Keinginan
19	Agar anak menjadi atlet <i>gymnastic</i>	68%	Penting	Keinginan
20	Agar anak tidak malas berolahraga sejak dini	86%	Sangat Penting	Kebutuhan
21	Untuk perkembangan psikologi anak	81%	Sangat Penting	Kebutuhan
22	Untuk menjaga berat badan anak	68%	Penting	Keinginan
23	Agar anak dapat bersaing dengan teman sebaya	55%	Biasa Saja	Keinginan
24	Agar anak enjoy dan have fun	81%	Sangat Penting	Kebutuhan
25	Mengisi waktu luang anak	73%	Penting	Keinginan

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada kategori kebutuhan yakni nomor 12, 13, 15, 20, 21, dan 24 mendapatkan persentase sangat tinggi pada skala sangat penting. Sedangkan, pada kategori keinginan hanya nomor 16 dan 18 yang mendapatkan persentase sangat tinggi pada skala sangat penting. Pada nomor 14, 17, 19, 22, dan 25 mendapatkan persentase tinggi pada skala penting dan hanya nomor 23 yang mendapatkan persentase cukup tinggi pada skala biasa saja.

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Persentase Tiap Kategori

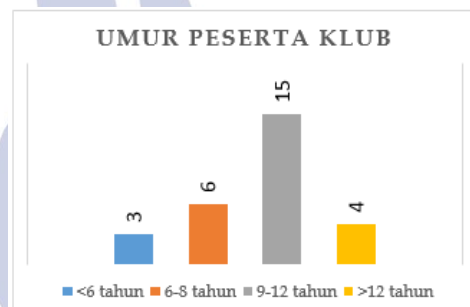
No	Kategori	Persentase	Skala
1	Kebutuhan	84,5%	Sangat Penting
2	Keinginan	72%	Penting
Rata-rata		78%	Penting

Dapat di lihat pada tabel 4. yang menunjukkan bahwa orang tua mengutamakan kebutuhan anak, ini terlihat pada kategori kebutuhan mendapat persentase

sangat tinggi dan berada pada skala SP (Sangat Penting). Sedangkan pada kategori keinginan mendapat persentase tinggi yang berada pada skala P (Penting). Tingkat motivasi orang tua untuk anaknya adalah sebesar 78% dimana masuk dalam skala P (Penting).

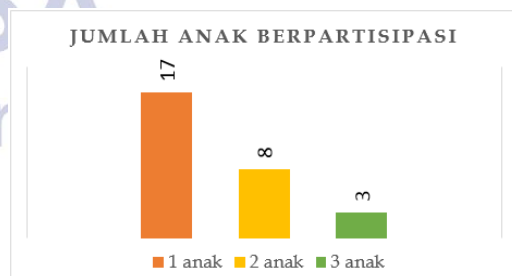
2. Deskripsi Data Pertanyaan Terbuka Opsional dan Esai

Berdasarkan data pada angket yang telah diisi, orang tua sangat mendukung tumbuh kembang anak dengan mengikutsertakan pada klub senam artistik yang rata-rata menyebutkan bahwa didasari keinginan anak itu sendiri tanpa paksaan dari orang tua. Dengan pertimbangan manfaat dan keuntungan yang didapat ketika anak mau berolahraga sejak dini, orang tua pun mengikutsertakan pada klub senam artistik. Berikut adalah gambar grafik hasil dari data yang telah diperoleh:



Gambar 1. Grafik Data Pertanyaan Terbuka: Umur Peserta Klub

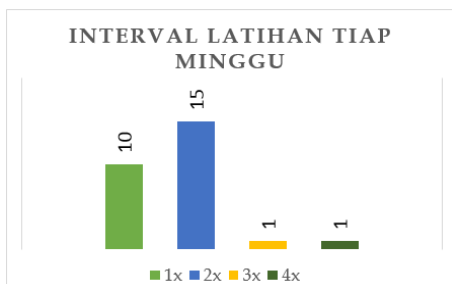
Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia peserta klub adalah 9 tahun hingga 12 tahun dengan persentase 54% yaitu sebanyak 15 anak. Lalu usia dibawah 6 tahun 11% dengan jumlah 3 anak, usia 6 tahun hingga 8 tahun 21% dengan jumlah 6 anak, dan usia diatas 12 tahun 14% dengan jumlah 4 anak.



Gambar 2. Grafik Data Pertanyaan Terbuka: Jumlah Anak Berpartisipasi

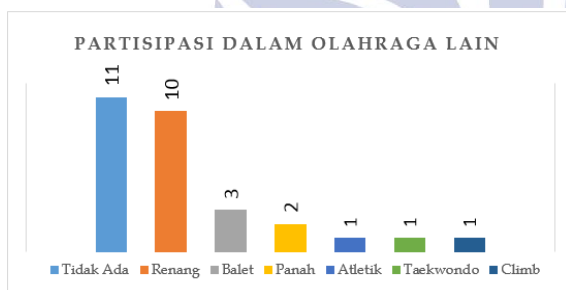
Berdasarkan gambar 2. menunjukkan bahwa setiap orang tua mengikutsertakan satu hingga tiga anaknya pada klub. 17 responden orang tua mengikutsertakan satu anaknya dengan persentase 60%, 8 responden orang tua mengikutsertakan dua anaknya dengan persentase 28% dan tiga responden

orang tua mengikutsertakan tiga anaknya dengan persentase 11%.



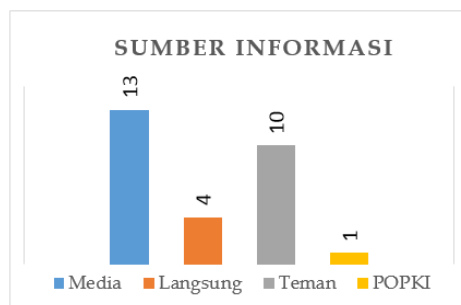
Gambar 3. Grafik Data Pertanyaan Terbuka: Interval Latihan Tiap Minggu

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan bahwa rata-rata peserta klub melakukan sesi latihan dalam seminggu satu hingga empat kali. Data paling banyak menunjukkan 55% anak melakukan dua sesi latihan dalam satu minggu dengan jumlah 15 anak. Data anak yang mengikuti satu sesi latihan tiap minggu yaitu 37% atau 10 anak, data anak yang mengikuti tiga sesi latihan dan empat sesi latihan tiap minggu yaitu masing-masing 4% atau satu anak saja.



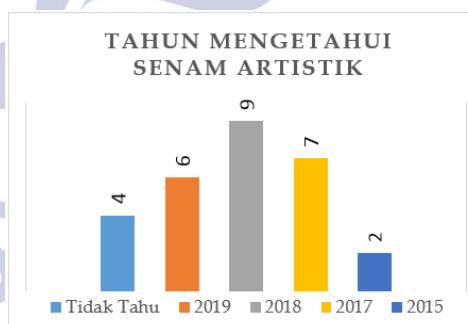
Gambar 4. Grafik Data Pertanyaan Terbuka: Partisipasi dalam Olahraga Lain

Berdasarkan gambar 4. menunjukkan bahwa beberapa dari peserta klub juga mengikuti olahraga lain selain senam artistik. Diantaranya adalah 34% mengikuti renang dengan jumlah 10 orang, 10% balet dengan jumlah tiga orang, 7% panah dengan jumlah dua orang, 3,5% pada atletik, taekwondo dan climb dengan masing-masing jumlah satu orang. Lalu 12 orang lainnya tidak mengikuti olahraga selain senam artistik.



Gambar 5. Grafik Data Pertanyaan Terbuka: Sumber Informasi

Berdasarkan 5. dari data yang sudah diambil, menyatakan bahwa sumber informasi para responden mengetahui senam artistik adalah paling banyak melalui media. Media yang dimaksud antara lain media visual (seperti brosur, pamflet, koran atau majalah), media audio (seperti siaran radio), media audio visual (seperti tayangan televisi, video, gambar gerak). Responden yang mendapat informasi dari media ini mencapai 46% yaitu 13 orang. Adapun responden yang mendapat informasi dari teman atau kerabat mencapai 36% yaitu 10 orang. Lalu responden yang mendapat informasi secara langsung pada saat ditempat latihan berlangsung maupun saat diadakan kompetisi mencapai 14% yaitu empat orang dan mendapat informasi dari POPKI yaitu 4% atau satu orang.



Gambar 6. Grafik Data Pertanyaan Terbuka: Tahun Mengetahui Senam Artistik

Berdasarkan gambar 6. menunjukkan bahwa responden mengetahui senam artistik pada tahun 2015 yaitu 7% atau sebanyak dua orang, tahun 2017 yaitu 25% atau sebanyak tujuh orang, tahun 2018 yaitu 32% atau sebanyak 9 orang, tahun 2019 yaitu 22% atau sebanyak enam orang, dan yang menyatakan tidak tahu atau lupa yaitu 14% atau sebanyak empat orang.

Peringkat prioritas orang tua mengikuti anaknya pada klub senam artistik berdasarkan kategori adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan

Kebugaran dan kesehatan anak	91%
Perkembangan motorik anak	87%
Agar anak tidak malas olahraga sejak dini	86%
Perkembangan psikologi anak	81%
Agar anak <i>enjoy</i> dan <i>have fun</i>	81%
Perkembangan sosial anak	81%

b. Keinginan

Menemukan bakat anak	84%
Agar anak mempunyai <i>spesifik skill</i>	83%
Mendapat teman baru	77%
Mengisi waktu luang anak	73%
Agar anak menjadi atlet senam artistik	68%
Menjaga berat badan anak	68%
Menjadi kebanggaan orang tua	66%
Dapat bersaing dengan teman sebaya	55%

Pembahasan

Motivasi memiliki dua jenis, yakni motivasi intrinsik (dari dalam diri seseorang) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri seseorang). Fungsi dari motivasi adalah untuk mendorong seseorang melakukan suatu tujuan agar melakukannya dengan optimal hingga tujuan tersebut tercapai. Olahraga yang kompetitif memiliki tuntutan yang tinggi untuk para atlet dalam hal fisik dan psikologis. Atlet dituntut untuk melakukan latihan fisik yang optimal serta menahan beban mental yang bisa memengaruhi keadaan psikologisnya selama kompetisi dan latihan harian. Sehingga motivasi sangat diperlukan bagi atlet karena mempunyai pengaruh besar. Pada penelitian lain sebelumnya yang dikemukakan oleh Fišer Kurnik J., Kajtna T., Bedenik K., dan Kovač M., yang berjudul *Why Parents Enrol Their Children in Recreational Gymnastics Programmes at The Beginning of Their Education* menyebutkan bahwa motivasi dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap semangat dan respon anak serta motivasi orang tua juga menjadikan tujuan anak berlatih senam artistik menjadi lebih jelas dan terarah. Mereka menuliskan *“The results of our study have revealed that “sport benefits the health of my child” was the most important motive for parents enrolling their children into the gymnastic programme.”* Salah satu alasan orang tua mendukung anaknya adalah demi kesehatan dan kebugaran anak pada masa muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, sebagian besar atlet atau anak peserta klub senam artistik ini telah mendapat motivasi ekstrinsik dari orang tua mereka. Motivasi sebagian besar orang tua mengikuti anaknya dalam klub senam artistik adalah agar anak mereka dapat memenuhi kebutuhan pada masa usia dini, antara lain kebugaran dan kesehatan anak, perkembangan motorik anak, agar anak tidak malas berolahraga sejak dini, psikologi anak, rasa bahagia dan nyaman anak, dan ruang lingkup sosial anak. Selain berdasarkan kebutuhan anak pada saat usia dini (*golden age*), orang tua juga menginginkan anaknya agar menemukan bakatnya, mengasah *spesifik skill*, mendapatkan teman baru, mengisi waktu luang anak, agar kelak anak menjadi atlet senam artistik, menjaga berat badan anak agar ideal dan stabil dan menjadi kebanggaan orang tua.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian serupa dilakukan oleh Jennie Wald, B. A. dalam *thesis* nya dari University of North Texas dengan judul *“Parents Motivation In Registering Their Child For Gymnastics”*. Hasil penelitian Thesis ini menunjukkan bahwa dalam kesepakatan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini menunjukkan orang tua termotivasi alasan intrinsik, atau penghargaan pribadi untuk anak mereka. Orang tua menginginkan anak mereka dari partisipasi dalam senam artistik adalah untuk menunjukkan bahwa mereka ingin anak mereka mendapat optimalisasi manfaat dalam aspek kesehatan dan kebugaran dan keterampilan khusus dari belajar olahraga. Meskipun mereka ingin anak-anak mereka belajar keterampilan dan menjadi sehat dari berpartisipasi dalam kegiatan ini, namun mereka tetap mengutamakan anak mereka untuk bersenang-senang dan nyaman dalam melakukannya.

Orang tua mengikuti anaknya adalah agar anak mampu memaksimalkan pertumbuhannya, harapannya dapat melalui olahraga senam artistik ini. Dalam data yang telah diambil menunjukkan bahwa orang tua memilih senam artistik untuk olahraga anaknya pada saat usia dini adalah karena mereka mengetahui bahwa senam artistik ini dapat membuat kelentukan tubuh menjadi lebih baik, menyenangkan, meningkatkan fleksibilitas tubuh, melatih disiplin, kesabaran, ingatan dan ketekunan anak, membuat anak lebih percaya diri, dan orang tua percaya bahwa olahraga ini dapat membentuk anak menjadi lebih lincah, kuat, seimbang dan berani. Pada hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas juga menunjukkan bahwa 91% orang tua memprioritaskan kebutuhan anak dalam aspek kebugaran dan kesehatan anak, disusul 87% dalam aspek perkembangan motorik anak, dan 84% orang tua menginginkan anaknya agar menemukan bakat saat usia dini. Sebagian banyak orang tua memilih olahraga senam

artistik juga karena pada klub tempat pengambilan data mengkhususkan olahraga ini untuk perempuan, sehingga orang tua percaya bahwa olahraga ini juga sangat aman untuk anak perempuannya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, data menunjukkan bahwa orang tua memprioritaskan kebutuhan anak sebesar 84,5% dan keinginan anak sebesar 71,75%. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya pada klub senam artistik adalah untuk memenuhi kebutuhan anak dalam segi fisik, mental, dan sosial.

Selain itu orang tua juga berharap atau berkeinginan anak dapat mengasah spesifik *skill* sehingga anak dapat menemukan bakat, lalu anak mendapat teman baru serta nyaman dalam perkembangan lingkungan sosial yang sehat di pertemanan klub senam artistik, anak berpeluang menjadi atlet senam artistik, menjaga berat badan ideal, dan kelak anak bisa menjadi kebanggaan orang tua.

Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti yang akan mengangkat permasalahan yang relevan dengan penelitian ini agar peneliti menyiapkan waktu spesifik untuk pengambilan data agar lebih fleksibel dan terfokuskan untuk mengisi kuisisioner yang telah disiapkan untuk responden. Karena pada penelitian ini responden dalam mengisi kuisisioner masih ada yang tidak maksimal atau sekadar mengisinya bahkan ada bagian kuisisioner yang masih kosong. penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan referensi dalam merumuskan masalah dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdurrahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam*, (Jakarta: Frenada Media, 2004), hlm. 130.
- Daroglou, Garifallia. 2011. *Coping Skills and Self-efficacy as Predictors of Gymnastic Performance*. Thessaloniki. Department of Physical Education and Sport Science, Aristotelian University of Thessaloniki.
- Hidayat, I. 1996. *Senam*. Bandung: FPOK-UPI.
- Hiuwono, Christoforus Surya Niaga Pratama. 2018. *Perancangan Dan Analisis Sistem Pengelolaan Data Kepegawaian Di Pt. Telesindo Shop Makassar*. Jurnal Informatika dan Sistem Informasi. Volume 6 Nomor 2 Hal 73-84.
- Kurnik J., Kajtna T., Bedenik K., Kovač M.. Vol. 5 Issue 2: 41 – 52. 2013. *Why Parents Enrol Their*

Children in Recreational Gymnastics Programmes at The Beginning of Their Education. Slovenia. University of Ljubljana, Faculty of Sport - Physical Education.

- Nurmalitasari, Femmi. Volume 23, No. 2, Desember 2015: 103—111. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Prihartanta, Widayat. 2015. *Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Teori-Teori Motivasi*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry
- Rahajo, Andreas Teguh. 2010. *Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*. Volume 5 No. 2 Agustus 2010 : 311-322. Universitas 17 Agustus Surabaya. Jurnal Psikologi.
- Romlah. 2017. *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Team Ensiklopedia Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 10, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1999), hlm. 378.
- Teguh Raharjo, Andreas. 2002. *Hubungan Antara Kecerdasan Majemuk Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Di SMA Katolik Yos Sudarso, Batu— Malang. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Salatiga: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wald, Jenny. 2008. *Parents' Motivation for Enrolling Childern in a Private Gymnastic Program*. U.S Sports Academy.
- Wald, Jennie B.A. 1999. *Parents' motivation in registering Their Child for Gymnastics*. University of North Texas: Thesis Master of Science.